

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang secara naluriah cenderung hidup dalam kelompok di lingkungan sekitarnya. Setiap kelompok dalam masyarakat memiliki lingkungan yang unik, yang mengarah pada berbagai aktivitas yang berbeda-beda. Aktivitas yang terstruktur dan menjadi kebiasaan dalam masyarakat merupakan bagian dari budaya, yang mencerminkan identitas masyarakat itu sendiri. Budaya ini membentuk pola-pola perilaku yang beragam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan sosial, karakter masyarakat, integrasi, interaksi sosial dan konstruksi sosial masyarakat dalam melakukan tindakan sosial (Rio Sihotang, 2017).

Dalam proses tersebut, terbentuklah kelompok-kelompok sosial di masyarakat yang didasarkan pada kesamaan ciri atau kepentingan. Kelompok-kelompok sosial ini saling berinteraksi dan juga memiliki kesadaran untuk saling membantu dalam kesatuan manusia yang hidup bersama.

Indonesia merupakan negara yang pluralistik, dihuni oleh penduduk dari beragam suku, budaya, adat istiadat, agama, ras, gender, bahasa, strata sosial, dan golongan. Keragaman ini menjadi realitas yang tidak dapat disangkal dan harus diterima sebagai kekayaan nasional bangsa Indonesia.

Segregasi sosial yang terjadi berdasarkan suku atau agama di beberapa kota di Indonesia. Misalnya, terdapat kawasan-kawasan di Jakarta yang mayoritas dihuni oleh suku tertentu dan kawasan-kawasan yang mayoritas dihuni oleh orang-orang dengan agama tertentu. Saat ini, Indonesia termasuk dalam salah satu dari sedikit negara di dunia, bersama dengan Afganistan dan Pakistan, yang sangat memperhatikan dimensi agama dalam kehidupan sehari-hari (Pew Research Centre, 2018). Situasi seperti ini memiliki potensi untuk memperburuk kohesi sosial dan memperdalam segregasi sosial, terutama jika tidak dikelola dengan baik mengingat keragaman identitas yang ada di Indonesia.

Segregasi, secara definisi, merujuk pada fenomena terjadinya pemisahan sosial di dalam suatu wilayah perkotaan, yang ditandai dengan adanya pemisahan masyarakat ke dalam daerah permukiman tertentu karena faktor kebijakan, perbedaan kondisi lingkungan sosial-ekonomi, etnis, atau ras. Segregasi permukiman ini memiliki dampak negatif yang signifikan karena menyebabkan terjadinya diskriminasi, yang sebagian besar disebabkan oleh adanya segregasi. Fenomena segregasi ini terutama terjadi di daerah permukiman yang terpisah, di mana subkelompok dalam populasi lebih besar dipisahkan, yang biasanya terkait dengan kelompok ras, etnis, atau status

pendapatan. Proses segregasi ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu "sengaja" dan "tidak sengaja" (Bayer, 2001).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, A.S, & Kiranantika, A.(2020). menunjukkan bahwa segregasi sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial dan peningkatan kemampuan beradaptasi. Terjadinya segregasi sosial dapat membatasi kemampuan untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan beradaptasi.

Permasalahan segregasi sosial di wilayah permukiman dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat, seperti menimbulkan ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya dan layanan publik, meningkatkan risiko kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi, serta memperburuk ketegangan antar kelompok sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi permasalahan segregasi sosial pada permukiman, seperti meningkatkan kesadaran dan toleransi antar kelompok sosial, dan merancang kebijakan publik yang mempromosikan inklusi sosial dan keadilan ekonomi.

Kabupaten Tulungagung salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan perkotaan untuk tetap dapat mengakomodir pertumbuhan penduduk yang berdampak pada perkembangan kegiatan dan kebutuhan akan pelayanan. Pelayanan fasilitas pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, atau yang lebih dikenal sebagai UIN SATU, berlokasi di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Saat ini, UIN SATU Tulungagung memiliki 48 Program Studi, terdiri dari 34 Program Studi jenjang S-1, 12 Program Studi jenjang S-2, dan 2 Program Studi jenjang S-3. Dengan statusnya yang telah diubah menjadi Universitas. Jumlah mahasiswa aktif pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 mencapai 20 ribu orang. Dengan pembukaan Program Studi baru di bidang ilmu umum, UIN SATU Tulungagung menargetkan peningkatan jumlah mahasiswa menjadi 30 ribu dalam kurun waktu 5 tahun mendatang. Seiring dengan kemajuan zaman, UIN SATU telah mengalami banyak renovasi dan transformasi menjadi perguruan tinggi dengan standar internasional. Minat untuk kuliah di UIN SATU tidak hanya berasal dari masyarakat dalam negeri, tetapi juga dari masyarakat internasional, sebagai contoh masyarakat luar negeri yang berkuliah di UIN SATU adalah warga Pattani Thailand.

Pattani adalah sebuah provinsi yang terletak di wilayah selatan Thailand. Provinsi ini memiliki populasi mayoritas Muslim dan sebagian besar penduduknya merupakan suku Melayu. Selama beberapa dekade terakhir, etnis Pattani juga dikenal karena konflik politik yang berkepanjangan di wilayah tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Yazid Y.(2009) Konflik minoritas Melayu dan militer Thailand menunjukkan adanya pertentangan

yang mendalam antara kelompok-kelompok agama yang berfaham radikal, yang sensitif terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Di samping itu, kebangkitan gerakan separatis Melayu Patani menandai eskalasi konflik, dengan tuntutan akan kemerdekaan dan hak otonomi atas wilayah bekas Kesultanan Melayu Patani.

Pada tahun 2016, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi telah menerbitkan sebanyak 6.967 Surat Izin Belajar. Surat Izin Belajar merupakan syarat utama bagi mahasiswa asing untuk memperoleh dokumen keimigrasian seperti Visa Pelajar dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS), yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM. terdapat 10 besar jumlah mahasiswa asing yang berkuliah di Indonesia. Timor Leste menduduki peringkat teratas dengan 2.107 mahasiswa, diikuti oleh Malaysia dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.217. Selanjutnya, Thailand memiliki 659 mahasiswa, Korea Selatan* dengan 524 mahasiswa, dan China dengan 456 mahasiswa. Selain itu, terdapat Jepang dengan 217 mahasiswa, Jerman dengan 156 mahasiswa, Belanda dengan 139 mahasiswa, Perancis dengan 136 mahasiswa, dan Australia dengan 135 mahasiswa.

Mahasiswa asal Pattani Thailand memilih pendidikan di UIN SATU berdasarkan adanya perjanjian atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara UIN SATU dengan beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Pattani Thailand selain itu ada beberapa mahasiswa Pattani Thailand yang memeing secara pribadi ingin berkuliah di UIN SATU

Pada penelitian yang oleh Zulfa L.A (2019) dengan judul “Peran Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand Di IAIN Tulungagung” menjelaskan bahwa Mahasiswa Thailand cenderung lebih pendiam di lingkungan kelas dibandingkan dengan mahasiswa asli Indonesia. Mereka hanya terlibat dalam percakapan jika mahasiswa Indonesia mengajak bicara terlebih dahulu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam berbahasa Indonesia dan rasa takut akan diejek jika melakukan kesalahan. Pengalaman negatif tersebut membuat mereka enggan mengalami hal serupa. Walaupun sebenarnya mereka memahami, tetapi sulit untuk mengungkapkannya kembali.

Mereka biasanya berbaur dalam tugas kelompok yang secara acak menggabungkan mahasiswa Thailand dan Indonesia. Mayoritas dari mereka bersedia bekerja dalam kelompok, namun cenderung lebih pasif dibandingkan dengan mahasiswa Indonesia. Interaksi mereka terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan perkuliahan. Di luar perkuliahan, mereka jarang berinteraksi dengan teman sekelas kecuali ada kegiatan di luar perkuliahan yang memaksa mereka bertemu. Selain itu, mereka jarang berkomunikasi dengan teman seangkatan. Lebih banyak waktu mereka habiskan untuk belajar sendiri atau berkelompok dengan teman sesama Thailand.

Di lingkungan masyarakat sehari-hari, mahasiswa asal Thailand cenderung jarang meninggalkan tempat kontrakkannya selain untuk keperluan

kuliah. Mereka lebih memilih untuk tinggal di dalam rumah kontrakan dan menghabiskan waktu dengan belajar bersama di sana. Keterbatasan interaksi dengan masyarakat sekitar juga memengaruhi kemampuan komunikasi mereka. Hal ini terjadi karena mereka lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman sesama mahasiswa Thailand dan menggunakan bahasa Melayu, daripada berinteraksi dengan masyarakat lokal dan menggunakan bahasa Indonesia. Mereka biasanya hanya meninggalkan kontrakan untuk keperluan pokok lainnya.

Interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara individu dari latar belakang yang berbeda. Melalui interaksi yang terus-menerus, individu dapat membangun kepercayaan, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, dan membentuk ikatan sosial yang erat. Tanpa interaksi sosial yang aktif, peluang untuk membentuk hubungan yang saling menguntungkan dapat terlewatkan.

Mahasiswa etnis Pattani yang tinggal di Tulungagung, menghadapi tantangan signifikan dalam proses adaptasi mereka di lingkungan baru. Segregasi sosial yang terjadi tercermin dalam kurangnya interaksi dengan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam menentukan preferensi bermukim mereka. Fenomena ini berpotensi menciptakan perpecahan antara kelompok etnis Pattani dan masyarakat lokal, mempengaruhi dinamika sosial dan psikologis mereka. Konsekuensi dari segregasi sosial ini berpotensi memunculkan isu-isu yang sensitif, terutama terkait dengan stereotip negatif yang melekat pada etnis Pattani, seperti radikalisme dan separatisme. Konflik ini telah menciptakan stigma negatif terhadap etnis Pattani secara umum, baik di Thailand maupun di negara-negara sekitarnya. Konflik sosial yang terjadi pada etnis Pattani di Thailand juga tidak luput dari perhatian mahasiswa UIN SATU. Beberapa mahasiswa telah mengetahui situasi tersebut melalui berbagai sumber informasi, dan bahkan masyarakat sekitar juga sudah mengetahui hal tersebut, sehingga bukan lagi merupakan rahasia umum.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana segregasi sosial memengaruhi preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN Sayyidd Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan memahami dampak segregasi sosial secara lebih mendalam, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih tempat tinggal, serta implikasi sosial, psikologis, dan keamanan yang terkait. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan integratif untuk mempromosikan harmoni sosial di lingkungan permukiman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand?

2. Bagaimana tingkat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU dengan masyarakat sekitar?
3. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial ?
4. Apa pengaruh terjadinya segregasi sosial terhadap preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU?

4.1. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dalam penulisan penelitian mengenai pengaruh segregasi sosial pada preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU, yang dapat dilihat pada sub bab di bawah ini.

4.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan yang merumuskan hasil yang diharapkan, pencapaian, atau hal-hal yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian menggambarkan keinginan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian yang diajukan.

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian "Pengaruh Segregasi Sosial terhadap Preferensi Bermukim Mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" adalah untuk mengidentifikasi tingkat interaksi sosial, mengetahui yang memengaruhi segregasi sosial, mengetahui Preferensi Bermukim mahasiswa Pattani Thailand dan menjelaskan pengaruh dari segregasi sosial terhadap preferensi bermukim, yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan atau program, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep tentang segregasi sosial pada permukiman di lokasi studi kasus.

4.1.2. Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas maka ditentukan sasaran penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand
2. Teridentifikasi tingkat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU dengan masyarakat sekitar
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial
4. Teridentifikasi pengaruh terjadinya segregasi sosial terhadap preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU

4.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merujuk pada batasan yang ditetapkan dalam pembahasan topik penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah penelitian sangat penting untuk memfokuskan pada inti dari permasalahan yang akan dibahas, sehingga menghindari kebingungan dalam interpretasi hasil penelitian. Ruang lingkup mencakup materi yang akan dibahas serta batasan-batasan yang ditetapkan dalam penelitian tersebut.

4.1.1. Ruang Lingkup Materi

Materi penelitian merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan studi, dan karena itu, penting untuk mengatur batasan dari konsep-konsep umum agar

materi tersebut menjadi lebih spesifik, sehingga pembahasan tidak menjadi terlalu luas. Lingkup materi yang akan dikaji meliputi:

Penelitian ini membahas bagaimana preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU dalam pengaruhnya dengan kondisi lingkungan sosial antara masyarakat sekitar dengan mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU. Pada pembahasan ini diteliti dengan melakukan pembagian kueisoner dan wawancara pada mahasiswa terkait bagaimana hubungan sosial yang selama ini terjadi di lingkungan tersebut, yang mana keseluruhan mahasiswa aktif asal Pattani Thailand tersebut bertempat tinggal di Desa Plosokandang.

Dalam mencapai sasaran untuk mengidentifikasi kondisi tersebut dalam hal ini terkait segregasi sosial pada preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU perlu dikaji melalui 3 aspek yaitu tingkat interaksi sosial segregasi, faktor yang mempengaruhi segregasi sosial, mengetahui preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand serta pengaruh segregasi dalam preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand.

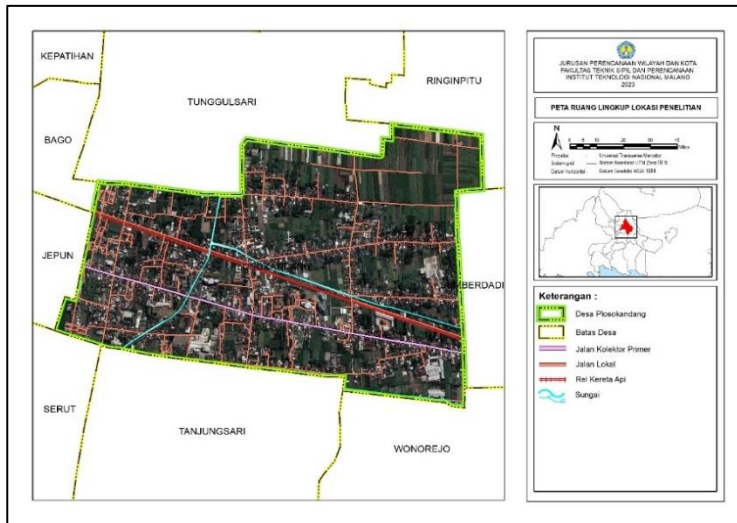
4.1.2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada lokasi tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand yang berkuliah di UIN SATU yang keseluruhan mahasiswa tersebut bertempat tinggal di Desa Plosokandang. Mahasiswa Pattani Thailand yang saat ini menempuh pendidikan di UIN SATU dari periode masuk tahun 2016 hingga 2019 berjumlah 79 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut beserta peta lokasi tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand yang tinggal di Desa Plosokandang.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Pattani Thailand

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Aktif
2016	24	1
2017	25	6
2018	21	14
2019	9	9
Jumlah Total	79	30

Sumber : HMPI Tulungagung



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Olah Peta 2023

4.2. Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian berjudul “ Pengaruh Segregasi Sosial terhadap Preferensi Bermukim Mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah” berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1 Mengetahui preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand
- 2 Teridentifikasi tingkat interaksi sosial antara mahasiswa UIN SATU Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar
- 3 Mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial
- 4 Teridentifikasi pengaruh terjadinya segregasi sosial pada preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU

1.5.1 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, secara umum dapat dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana akan dibahas pada subbab berikut ini :

1.5.2 Manfaat Teoritis

Menambah literatur bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya tentang Pengaruh segregasi sosial dalam mengidentifikasi pola-pola dan tren dalam segregasi sosial di daerah perkotaan, serta untuk mengevaluasi dampak dari segregasi sosial pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan

yang relevan untuk mengurangi atau mengatasi segregasi sosial pada permukiman.

1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sumbangan pemikiran dan masukan baik untuk praktisi maupun akademis dalam studi lanjutan untuk aspek yang berkaitan tentang pengaruh segregasi sosial terhadap preferensi bermukim. Kemudian penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi pengembangan tata ruang yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis keberagaman sosial, seperti peningkatan aksesibilitas infrastruktur publik, pembangunan hunian yang terjangkau, dan penataan ruang publik yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat dari berbagai latar belakang.

1.5.3.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi institusi pemerintah. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang berharga dalam proses perumusan kebijakan pemerintah terkait dengan pengembangan permukiman. Informasi yang diperoleh dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perkembangan permukiman.

1.5.3.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan hasil studi ini dapat memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat, khususnya yang terkait kemampuan mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan beradaptasi pada lingkungan setempat.

1.5.3.3 Manfaat Bagi Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berharga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis atau mendalami bidang yang sama.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB I memuat tentang latar belakang, rumusan masalah , tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, keluaran dan manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II berisikan mengenai definisi atau teori-teori tentang preferensi bermukim, interaksi sosial, , dan segregasi sosial.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

BAB III berisi Metodologi penelitian merupakan kerangka operasional penelitian yang mencakup pendekatan dan konsep dasar teoritis. Ini mencakup

metode penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, serta analisis yang akan digunakan untuk menyelidiki obyek studi.

BAB IV GAMBARAN UMUM

BAB IV berisikan gambaran tentang lokasi penelitian beserta gambaran terkait responden pada penelitian

BAB V HASIL DAN ANALISA

BAB V berisi hasil yang didapat pada survey yang dilakukan pada lokasi penelitian beserta hasil olah data dari hasil survey

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB VI berisikan kesimpulan dari hasil analisa beserta rekomendasi pada penelitian